



**MENINGKATKAN MOTIVASI GURU DALAM AKREDITASI SEKOLAH SDN 4
MADUREJO MELALUI WORKSHOP DI KECAMATAN ARUT SELATAN
Increasing Teacher Motivation In School Accreditation Of SDN 4 Madurejo
Through Workshop In District Arut Selatan
Utin Tekah**

SDN 4 Madurejo, Kotawaringin Barat, KalimantanTengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

ABSTRAK

Diterima

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah yang di lakukan pada guru di SDN 4 Madurejo adalah untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD Melalui Workshop. dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5,2 sementara pada siklus I mencapai 9,04 yang artinya Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD bagus. Hasil observasi siklus II mencapai skor 11,5 artinya Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD Bagus sekali. Metode Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah.

Dipublikasi
September 2019

Kata kunci: Motivasi Guru, Akreditasi Sekolah, Workshop

ABSTRACT

The purpose of the School Action Research conducted on teachers at SDN 4 Madurejo is to Increase Teacher Motivation in elementary school accreditation through workshops. from the observation results there is an increase in the average score from pre-cycle to the first cycle, where the results of the average score of the pre-cycle observation only reached a score of 5.2 while in the first cycle it reached 9.04 which means that Teacher Motivation in elementary school accreditation is good. The results of the observation cycle II reached a score of 11.5 meaning that Teacher Motivation in elementary school accreditation was very good. The research method used is School Action Research.

Keywords: Teacher Motivation, School Accreditation, Workshop

*e-mail :

Orcid :

PENDAHULUAN

Berbeda dengan guru di jenjang sekolah menengah pertama dan menengah atas, guru SD diuntut untuk selalu kreatif, diuntut untuk bisa memberikan kasih sayang yang tulus untuk anak-anak. Karena di SD siswanya baru berusia tidak lebih dari 6 tahun. Di usia-usia inilah anak pada tahap golden ege dimana usia emas ini kalau tidak di isi dengan pendidikan yang baik maka akan berdampak pada masa depan mereka.

Guru SD harus berkreasi setiap hari untuk melatih kecerdasan psikomotorik siswa, untuk Meningkatkan kecerdasan afektif siswa dan untuk membimbing kecerdasan kognisi siswa serta Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Tidak mudah bagi guru SD agar siswa mau mengikuti aktifitas di kelas sesuai intruksi guru, banyak dari siswa yang belum mengerti bahwa aktifitas di kelas harus di ikuti dengan baik, ada yang sukanya duduk-duduk, ada yang sukanya menggambar terus ada juga yang sukanya bernyanyi terus terusan.

Salah satu masalah yang menonjol yang sering di temui pengawas sekolah setiap hari adalah Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD.

Berdasarkan Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002, akreditasi sekolah mempunyai tujuan, yaitu: (1) memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu; (2) menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam

penyelenggaraan pelayanan pendidikan. Tujuan akreditasi tersebut berarti bahwa hasil akreditasi itu dapat memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan sekolah baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasinya. Memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah tersebut telah diakreditasi dan menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar akreditasi nasional. Memberikan layanan kepada publik bahwa siswa mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan persyaratan standar nasional.

Motivasi Guru SD

The New Oxford Dictionary of English (2000: <http://www.ifinger.com>) mendefinisikan motivasi sebagai “the reason or reasons one has for acting or behaving in a particular way” atau secara umum bisa dikatakan sebagai the general desire or willingness of someone to do something”. Kembali mengacu pada Cruden dan Sherman (1972: 292), mereka pada dasarnya menyatakan bahwa motivasi itu bisa didefinisikan sebagai “a state or condition of being induced to do something”.

Dalam hal ini, Torington & Hall (1991: 422) menyatakan bahwa motivasi adalah “a physiological concept related to strength and direction of behaviour”. Di sini juga dijelaskan bahwa orang yang motivasinya tinggi akan tampak dalam perilakunya. Selain itu, Klatt et al. (1985) dalam Kernan & Lord

(1990: 196) mengemukakan bahwa motivasi adalah “an internal driving force that results in the direction, intensity, and persistence of behavior”. Sejalan dengan itu, Lindsey (1957) mendefinisikan motivasi sebagai “the combination of forces that initiate, direct, and sustain behavior toward a goal”. Lebih lanjut Klatt et al. dalam Kernan & Lord (1990: 196) juga mengungkapkan bahwa motivasi itu jelas merupakan suatu hasil dari kombinasi berbagai karakteristik individu tertentu dalam situasi tertentu tempat orang itu berada. Menurut Bassano (2000: 130) motivasi adalah “set of processes that arouse, direct, and maintain human behavior toward attaining some goal”.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dilihat bahwa motivasi itu memang sering dikaitkan dengan pengertian keinginan (wants, desire), tujuan (aims, goals), kebutuhan (needs), dorongan (drives), motif, dan insentif. Wallen & Wallen (1978: 31) mengakui bahwa topik motivasi ini merupakan sesuatu yang sangat luas (immense). Pada dasarnya motivasi tersebut melibaskan kebutuhan yang terdapat pada individu dan insentif atau tujuan yang harus ditemukan di luar individu.

Apabila ditelusuri lebih dalam, istilah motivasi itu sendiri merupakan turunan dari kata ‘motive’ yang berasal dari bahasa Latin ‘movere’ yang berarti to move ‘bergerak’. Istilah ini, menurut Suryana Sumantri (2001: 53), biasanya digunakan untuk menunjukkan

suatu pengertian yang melibaskan tiga komponen utama, yaitu (1) pemberi daya pada perilaku manusia (energizing); (2) pemberi arah pada perilaku manusia (directing); (3) bagaimana perilaku itu dipertahankan (sustaining).

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa cirri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri

seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa yang harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Akreditasi di Sekolah SD

Berdasarkan Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002, akreditasi sekolah mempunyai tujuan, yaitu: (1) memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu; (2) menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan. Tujuan akreditasi tersebut berarti bahwa hasil akreditasi itu:

Memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan sekolah baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi,

produktivitas dan inovasinya. Memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah tersebut telah diakreditasi dan menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar akreditasi nasional. Memberikan layanan kepada publik bahwa siswa mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan persyaratan standar nasional.

Workshop

Dalam kehidupan sehari-hari kata workshop sering kali digunakan terutama untuk para pelaku di dunia usaha ataupun dunia pendidikan. Bagi kebanyakan orang yang berkecimpung di dunia tersebut, workshop tentunya bukanlah sebuah kata yang asing di telinga mereka. Hal ini wajar saja mengingat dua bidang kegiatan ini merupakan dua bidang yang paling sering mengadakan berbagai macam kegiatan workshop. Akan tetapi hal ini akan sangat jauh berbeda dengan orang-orang awam. Kebanyakan orang awam hanya sekedar mendengar kata workshop saja tanpa mengetahui apa arti dari kata tersebut.

Jika ditinjau dari asal katanya, workshop merupakan frasa kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu work (yang memiliki arti kerja ataupun pekerjaan) dan shop (yang memiliki arti toko ataupun tempat menjual sesuatu). Jadi jika diartikan dari frasa kata nya, workshop dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya para pelaku aktivitas (berkaitan dengan bidang dunia kerja) tertentu yang mana dalam tempat ini, para pelaku melakukan interaksi saling menjual gagasan yang ditujukan untuk

memecahkan suatu permasalahan tertentu.

Jika diartikan secara lengkap, maka workshop merupakan sebuah kegiatan yang sengaja diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antar satu anggota dengan anggota lainnya.

Ditinjau dari sifatnya, workshop dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu workshop yang bersifat mengikat dan workshop yang bersifat tidak mengikat.

- Workshop bersifat mengikat merupakan workshop yang hasilnya mengikat setiap peserta yang mengikutinya. Contoh workshop yang bersifat mengikat adalah workshop mengenai standarisasi ISO.
- Workshop yang bersifat tidak mengikat merupakan workshop yang hasilnya tidak mengikat setiap peserta yang mengikutinya. Apapun hasil yang didapatkan dari workshop tersebut tidak wajib dituruti oleh setiap pesertanya. Contoh workshop yang bersifat tidak mengikat adalah workshop mengenai zat kimia berbahaya yang dihasilkan kendaraan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research),

karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan program tindakan, pelaksanaan program tindakan, pengamatan program dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 4 Madurejo. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai Pengawas sekolah di SD tersebut.

Agar pelaksanaan penerapan Workshop untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Pengawas sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di SDN 4 Madurejo. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru di SDN 4 Madurejo adalah untuk Meningkatkan Motivasi Guru

dalam akreditasi sekolah SD Melalui Workshop. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Workshop dapat Meningkatkan Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I peneliti (pengawas sekolah) sudah melaksanakan Workshop untuk memperbaiki Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD di SDN 4 Madurejo. Hal yang di lakukan adalah pertama adalah registrasi guru lalu dilanjut pembukaan workshop, lalu di lanjutkan materi Materi seputar akreditasi SD, kemudian istirahat lalu di lanjutkan materi lagi tentang Administrasi yang di butuhkan dalam akreditasi SD, shoma lalu lanjut materi Penilaian akreditasi SD dan acara terahir adalah Penyimpulan Hari I. Pada hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5,2 sementara pada siklus I mencapai 9,04 yang artinya Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD bagus. Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD yang dinilai setiap siklus adalah indikator Guru antusias menyiapkan administrasi perlengkapan akreditasi, Guru merasa senang mendengar akan di adakannya akreditasi SD dan Indikator ke 3 adalah Guru tertarik dengan kegiatan akreditasi SD.

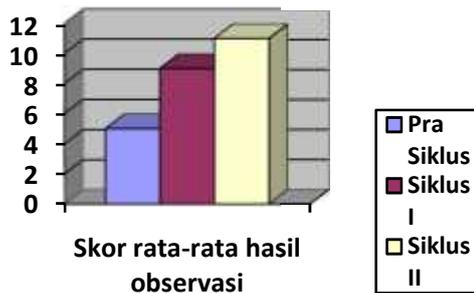
Pada siklus II, kegiatan Workshop untuk Meningkatkan Motivasi Guru dalam

akreditasi sekolah SD tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini pengawas sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih lemah pada indikator antusias menyiapkan administrasi perlengkapan akreditasi. Pada hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5,2 sementara pada siklus I mencapai 9,04 yang artinya Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD bagus. Lalu siklus II mencapai skor 11,5 artinya Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD Bagus sekali.

Sebanarnya selama ini peneliti sudah beberapa kali melaksanakan Workshop tapi tidak di laporkan dalam bentuk tulisan seperti PTS ini.

Dan kali ini pengawas sekolah melalui laporan PTS ini hendak menuliskan bagaimana efektifnya pelaksanaan Workshop dalam Meningkatkan Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD. Tentu saja indikator dan aspek Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD sudah terlebih dulu di bahas bersama sama dengan guru karena berkaitan dengan observasi nantinya.

Hasil ahir penelitian ini adalah Workshop dapat Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Akreditasi Sekolah SDN 4 Madurejo. Berikut adalah grafik peningkatan Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD dari pra siklus, siklus I ke siklus II.



Grafik I
Peningkatan Motivasi Guru Dalam Akreditasi Sekolah SD
Dari Pra Siklus, Siklus I Ke Siklus II

Salah satu masalah yang menonjol yang sering di temui pengawas sekolah adalah masalah Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD, indikator Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD di sini meliputi Guru antusias menyiapkan administrasi perlengkapan akreditasi, Guru merasa senang mendengarkan akan di adakannya akreditasi SD dan Indikator ke 3 adalah Guru tertarik dengan kegiatan akreditasi SD.

Pada siklus I peneliti (pengawas sekolah) sudah melaksanakan Workshop untuk memperbaiki Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD di SDN 4 Madurejo. Hal yang di lakukan adalah pertama terhadap guru adalah pertama adalah registrasi guru lalu di lanjut pembukaan workshop, lalu di lanjutkan materi Materi seputar akreditasi SD, kemudian istirahat lalu di lanjutkan materi lagi tentang Administrasi yang di butuhkan dalam akreditasi SD, shoma lalu lanjut materi Penilaian akreditasi SD dan acara terahir adalah Penyimpulan Hari I.

Di lihat dari hasil observasi ada

peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5,2 sementara pada siklus I mencapai 9,04 yang artinya Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD bagus.

Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD yang dinilai setiap siklus adalah Guru antusias menyiapkan administrasi perlengkapan akreditasi, Guru merasa senang mendengarkan akan di adakannya akreditasi SD dan Indikator ke 3 adalah Guru tertarik dengan kegiatan akreditasi SD.

Hasil observasi siklus II mencapai skor 11,5 artinya Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD Bagus sekali.

Sebenarnya selama ini peneliti sudah beberapa kali melaksanakan Workshop tapi tidak di laporkan dalam bentuk tulisan seperti PTS ini. Kali ini pengawas sekolah melalui laporan PTS ini hendak menuliskan bagaimana efektifnya pelaksanaan Workshop dalam Meningkatkan Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD. Tentu saja indikator dan aspek Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD sudah terlebih dulu di bahas bersama sama dengan guru karena berkaitan dengan observasi nantinya.

KESIMPULAN

Salah satu masalah yang menonjol yang sering di temui pengawas sekolah adalah masalah Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD, indikator Motivasi Guru dalam

akreditasi sekolah SD di sini meliputi Guru antusias menyiapkan administrasi perlengkapan akreditasi, Guru merasa senang mendengar akan diadakannya akreditasi SD dan Indikator ke 3 adalah Guru tertarik dengan kegiatan akreditasi SD.

Pada siklus I peneliti (pengawas sekolah) sudah melaksanakan Workshop untuk memperbaiki Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD di SDN 4 Madurejo. Hal yang dilakukan adalah pertama terhadap guru adalah pertama adalah registrasi guru lalu di lanjut pembukaan workshop, lalu di lanjutkan materi Materi seputar akreditasi SD, kemudian istirahat lalu di lanjutkan materi lagi tentang Administrasi yang di butuhkan dalam akreditasi SD, shoma lalu lanjut materi Penilaian akreditasi SD dan acara terakhir adalah Penyimpulan Hari I. Di lihat dari hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5,2 sementara pada siklus I mencapai 9,04 yang artinya Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD bagus.

Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD yang dinilai setiap siklus adalah Guru antusias menyiapkan administrasi perlengkapan akreditasi, Guru merasa senang mendengar akan diadakannya akreditasi SD dan Indikator ke 3 adalah Guru tertarik dengan kegiatan akreditasi SD. Hasil observasi siklus II mencapai skor 11,5 artinya Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD Bagus

sekali.

Hasil akhir penelitian ini adalah Workshop dapat Meningkatkan Motivasi Guru Dalam Akreditasi Sekolah SDN 4 Madurejo.

Peneliti membuat saran-saran berikut:

1. Untuk Guru. Dengan Meningkatkan Motivasi Guru dalam akreditasi SD sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa.
2. Untuk Para Pengawas sekolah . Bagi para pengawas sekolah teruskan mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi kalangan umum. Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan referensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam Meningkatkan Motivasi Guru dalam akreditasi sekolah SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim. 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*.

Jakarta: Departemen Pendidikan.

- Buchari, Alma. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Ondi Saondi, dkk, 2009. *Etika Profesi Keguruan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Soetjipto dan Rafli Kosasih. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudarwan Danim, 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Udin syarfuddin Saud. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.